

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Fusi musikal dalam *Samrah* Betawi terjadi melalui perpaduan yang kompleks dari berbagai elemen tradisi musikal. Dari tradisi Arab, *Samrah* Betawi mengadopsi sistem tangga nada maqam (terutama maqam Nahawand dan 'Ajam) serta penggunaan instrumen gambus. Dari tradisi Melayu, *Samrah* mengadopsi berbagai ritme seperti inang, joget dan zapin, penggunaan pantun dalam lirik, serta ornamentasi cengkok pada vokal dan biola. Sementara dari tradisi India, *Samrah* mengadopsi penggunaan instrumen harmonium (yang kemudian diganti dengan akordion) dan kendang yang terinspirasi dari tabla India.

Proses fusi ini kemudian diintegrasikan dengan elemen lokal Betawi, terutama melalui penggunaan bahasa Betawi dalam lirik dan tema-tema lagu yang mencerminkan kehidupan masyarakat Betawi. Evolusi *Samrah* Betawi juga menunjukkan bagaimana kesenian ini terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan esensi dan ciri khas aslinya sebagai musik yang bernafas islami dan melayu.

Proses glocalisasi telah berperan signifikan dalam membentuk karakteristik dan konstruksi identitas urban Jakarta yang multikultural, sebagaimana tercermin dalam manifestasi kesenian *Samrah* Betawi. Proses ini melibatkan negosiasi dinamis antara elemen global dan lokal, dimana budaya global tidak sekedar diterima, tetapi diadaptasi dan ditransformasi sesuai dengan konteks lokal Jakarta. *Samrah* Betawi menjadi contoh konkret dari proses ini,

menampilkan bagaimana seni pertunjukan Melayu yang bersifat global dapat berintegrasi dengan tradisi lokal Betawi, menciptakan bentuk seni hibrida yang unik melalui penggabungan instrumentasi dari berbagai budaya seperti Melayu, Arab, dan India.

Melalui proses glokalisasi ini, Jakarta mengembangkan identitasnya sebagai kota kosmopolitan yang multikultural, yang terbentuk melalui sintesis berbagai pengaruh budaya luar ke dalam masyarakat Betawi, adaptasi kesenian tradisional terhadap modernitas, serta integrasi elemen linguistik dari berbagai bahasa seperti Cina, Arab, Belanda, Portugis, dan Melayu. Multikulturalisme Jakarta tercermin tidak hanya dalam keberagaman instrumentasi musik, tetapi juga dalam bahasa dan dialek yang merupakan percampuran berbagai bahasa, serta keterlibatan seniman dari berbagai latar belakang budaya. Identitas urban Jakarta terus berevolusi melalui adaptasi seni tradisional terhadap ruang pertunjukan modern, transformasi fungsi kesenian dari sekedar hiburan menjadi sarana pelestarian budaya, dan negosiasi berkelanjutan antara tradisi dan modernitas, menghasilkan identitas kota yang dinamis dan mampu mempertahankan kekhasan lokalnya sambil mengadopsi elemen global.

B. Saran

Samrah Betawi merupakan satu dari sekian banyak musik yang sedikit peminatnya, oleh karena itu para musisi *Samrah* Betawi perlu mendorong dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengadaptasi dan mentransformasi kesenian ini sesuai dengan perkembangan zaman. Para musisi dapat melalui program-program pelatihan tentang produksi musik digital, workshop kolaborasi

dengan musisi dari genre berbeda, pelatihan manajemen organisasi dan promosi digital untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan jangkauan, serta kesempatan untuk melakukan eksperimen musik yang menggabungkan elemen tradisional dengan kontemporer. Pengembangan kreativitas ini penting untuk memastikan bahwa *Samrah* Betawi tetap relevan dan menarik bagi generasi muda, sambil tetap mempertahankan esensi tradisionalnya sebagai warisan.

Selain itu, pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan perlu mengambil peran lebih aktif dalam memperkenalkan *Samrah* Betawi ke masyarakat yang lebih luas. Upaya ini dapat dilakukan melalui program-program khusus seperti festival budaya nasional yang menampilkan *Samrah* Betawi, mengintegrasikan *Samrah* Betawi ke dalam kurikulum seni dan budaya di sekolah, serta mengadakan workshop dan pertunjukan di ruang publik strategis Jakarta dan perlu memfasilitasi pembuatan dokumentasi digital yang komprehensif tentang *Samrah* Betawi dan menyebarkannya melalui berbagai platform media, sehingga informasi tentang kesenian ini dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

KEPUSTAKAAN

- Agung, R. C. (2014). *Eksistensi Grup Musik Samrah Betawi Cipta Kenangan Di Jakarta* [Tugas Akhir S1 Etnomusikologi ISI Yogyakarta].
- Al-Attas, S. M. N. (1990). *Islam Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu*. Penerbit Mizan.
- Ariwibowo, A. G. (2019). Perkembangan Budaya Kosmopolitan Di Batavia 1905-1942. *Sejarah Dan Budaya*, 3(1), 55-47. <https://doi.org/10.33652/handep.v3i1.66>
- Aryandari, C. (2021). The Indonesian Popular Music Industry: Navigating Shadows Of Politics And Cultural Uncertainty. In *Made in Nusantara* (pp. 164-171). Routledge, Taylor & Francis Group.
- Bates, M. J. (1989). The Design of Browsing and Berrypicking Techniques For the Online Search Interface. *Online Review*, 13(5), 407-424. <https://doi.org/10.1108/eb024320>
- Campbell, D. (1998). *Dangdut Thrives in SE Asia: Music Rules Indonesia*. Billboard-The International Newsweekly of Music, Video and Home Entertainment.
- Chaer, A. (2012). *Folklor Betawi : Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*. Masup Jakarta.
- Darlene, E. (n.d.). Identitas Kultural Musik Pop Indonesia dalam Konteks Seni Urban. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 7(1), 49-61. <https://doi.org/10.37368/tonika.v7i1.573>
- Daulay, H. P. (2007). *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Ekoyanantiasih, R. (2007). *Polisemi verba dalam bahasa Melayu Betawi*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Erwantoro, H. (2014). Etnis Betawi: Kajian Historis. *Jurnal Patanjala Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Bandung*, 6(2), 179-192. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v6i2.179>
- Faizah, N., Zid, M., & Hardi, O. S. (2018). Mobilitas Sosial dan Identitas Etnis Betawi. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 18(1), 36-50.
- Hall, S. (1994). *Cultural Identity and Diaspora*. Taylor & Francis.
- Harnish, D., & Rasmussen, A. (Eds.). (2011). *Divine Inspirations: Music and Islam in Indonesia*. Oxford University Press, USA.
- Houben, V. J. H. (1992). *Looking in Odd Mirrors: The Java Sea*. Vakgroep Talen en Culturen van Zuidoost-Azië en Oceanië, Rijksuniversiteit te Leiden.
- H. Rasjid. (1992). *Musik Samrah Betawi*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.
- Martinez, R., & Masron, I. N. (2020). Jakarta: A City Of Cities. *Cities*, 106. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102868>
- MEDIA ELPRO. (2020, December 8). Sejarah Musik Samrah Betawi [Video]. Youtube. <https://youtu.be/nC9Z-q31Ym4?si=nAvs-h5tl7pPeSL9>.
- Melalatoa, M. J. (1995). *Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- MOEZHY G_ chanel (percussionist). (2021, January 27). SAMRAH [Video]. Youtube. <https://youtu.be/OXQIqbv4DmQ?si=OqVrSLU6rQFqKCvD>.
- Mohammad Samin, S. B. (2013). *Diaspora Melayu : Perantauan Dari Riau Ke Tanah Semenanjung*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Amin. (2022, September 2). Samrah Betawi | Film Dokumenter | Broadcast SMKN 48 Jakarta [Video]. Youtube. <https://youtu.be/LsLynFcbsuo?si=NgGDw4T5jV223oye>.
- Nas, P. J., Shahab, Y. Z., & Wuisman, J. J. (2008). The Betawi House in Jakarta: The Dynamics Of An Urban Cultural Tradition. *Indonesian Houses*, 597-628. https://doi.org/10.1163/9789004253988_020
- Nettl, B. (1964). *Theory and Method in Ethnomusicology*. The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited.
- Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 7(3), 461-476.
- Rasjid, H. S. (1992). *Fiqh Islam (Hukum Fikih Lengkap)*. Sinar Baru.
- Reyes, A. (2012). *Urban Ethnomusicology: A Brief History of an Idea*. Univerzita Karlova v Praze - Fakulta humanitních studií.
- Ruswiyanti, I. J. (2012). *Upaya Pelestarian Seni Pertunjukan Samrah Di Sanggar Betawi Firman Muntaco* [Tugas Akhir S1 Seni Tari Universitas Negeri Jakarta].
- Safitri, I. (2019). *Peranan Grup Musik "Sambrah Rumpun Melayu" Dalam Melestarikan Samrah Betawi di Tanah Abang (1963-2011)* [Tugas Akhir S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Saidi, R. (2010). *Sejarah Jakarta Dan Peradaban Melayu Betawi*. Perkumpulan Renaissance Indonesia.
- Stokes, M. (2004). Music and the Global Order. *Annual Review of Anthropology*, 33, 47-72. <https://doi.org/10.1146/annurev.anthro.33.070203.143916>
- Subakti Muttaqin. (2019, December 27). Samrah [Video]. Youtube. https://youtu.be/miNPRf_dk14?si=PprDF64jyRcflGhV
- Suswandari. (2019). *Kearifan Lokal Etnik Betawi : (Mapping Sosio-kultural Masyarakat Asli Jakarta)*. Pustaka Pelajar.
- Touma, H. H. (1996). *The Music of the Arabs*. Amadeus Press.
- Virdiansyah, L. (2017). Samrah Orchestra As The Representation Of The Middle Betawi Community. *International Conference On Arts And Culture*, 1.
- Wardhana, I. H., Permana, C. E., Puspitasari, M., & Chotib. (2022, November). Adaptation of Betawi Traditional Music Performers to Preserve Their Existence in a New Normal Era. *Jurnal Humaniora*, 13(3), 255-230. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v13i3.7966>.
- Windoro, A. (2010). *Batavia 1740 : Menyisir Jejak Betawi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yayasan Benyamin Suaeb. (2022, July 2). 005 SAMRAH [Video]. YouTube. <https://youtu.be/Fu8mKEEkZyM?si=HvWmIU-eJY213HXw>.
- Zaidan, A. R., & Rustapa, A. K. (1994). *Kamus istilah sastra* (A. R. Zaidan, A. K. Rustapa, & Hani'ah, Eds.). Balai Pustaka.